

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

Ketaksaman pada Ruang Quasi Banach

Promoting Task-Based Instruction in Teaching Reading of Narrative Texts

Teaching Reading Report Text Using React Method to Senior High School Students

Promoting SVT in Teaching Reading of Exposition Text Acquiring Detailed
Sentential Comprehension

Penggunaan Teknik Digtoglos dengan Perangkat Lunak Komputer
untuk Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Siswa

The Application of SFA in Promoting Lexical Concept Mastery in Reading Text

Implementasi Life Skill Education pada Proses Belajar Mengajar
Mata Kuliah Kewirausahaan untuk Mencapai Kecakapan Hidup Mahasiswa

Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup
sebagai Strategi Membangun Konsep Teoritis Green Moral pada Pendidikan Dasar

Implementasi SAT pada Materi Lembaga-lembaga Pendidikan

Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Mahasiswa dalam Mendiskripsikan Syarat-syarat
Terbentuknya Negara melalui Penerapan Metode Problem Based Learning

Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan HD Finance

Improving Students' Listening Comprehension for Sma Students
through Metacognitive Strategy with Adobe Audition

Implementasi Langkah-langkah Polya pada Materi Validitas Pembuktian
untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa

Penerapan Model Isu Kontroversial untuk Meningkatkan Kemampuan
Berfikir Kreatif Mahasiswa

Improving Students' Speaking Skill through STAD with Audio Visual

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober

Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Kadeni

Wakil Ketua Penyunting

Syaiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana

R. Hendro Prasetianto

Udin Erawanto

Riki Suliana

Prawoto

Penyunting Ahli

Miranu Triantoro

Masruri

Karyati

Nurhadi

Pelaksana Tata Usaha

Yunus

Nandir

Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi: STKIP PGRI Blitar, Jalan Kalimantan No. 49 Blitar, Telepon (0342)801493. Langganan 2 nomor setahun Rp 50.000,00 ditambah ongkos kirim Rp 5.000,00. Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua:** Dra. Hj. Karyati, M.Si, **Pembantu Ketua:** M. Khafid Irsyadi, ST.,S.Pd

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 16, Nomor 2, Oktober 2014

Daftar Isi

Ketaksaman pada Ruang Quasi Banach	117
<i>Abdulloh Jaelani</i>	
Promoting Task-Based Instruction in Teaching Reading of Narrative Texts	121
<i>Andreas</i>	
Teaching Reading Report Text Using React Method to Senior High School Students	128
<i>Annisa Rahmasari</i>	
Promoting SVT in Teaching Reading of Exposition Text Acquiring Detailed Sentential Comprehension	134
<i>Dessy Ayu Ardini</i>	
Penggunaan Teknik Digloglos dengan Perangkat Lunak Komputer untuk Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Siswa	141
<i>M. Ali Mulhuda</i>	
The Application of SFA in Promoting Lexical Concept Mastery in Reading Text	146
<i>Ratna Kurnianingsih</i>	
Implementasi Life Skill Education pada Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Kewirausahaan untuk Mencapai Kecakapan Hidup Mahasiswa	152
<i>Linawati</i>	
Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai Strategi Membangun Konsep Teoritis Green Moral pada Pendidikan Dasar	166
<i>M. Syahri</i>	
Implementasi SAT pada Materi Lembaga-lembaga Pendidikan	186
<i>Masruri</i>	
Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Mahasiswa dalam Mendiskripsikan Syarat-syarat Terbentuknya Negara melalui Penerapan Metode Problem Based Learning	190
<i>Miranu Triantoro</i>	
Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan HD Finance	197
<i>Ninik Srijani</i>	
Improving Students' Listening Comprehension for Sma Students through Metacognitive Strategy with Adobe Audition	206
<i>Saiful Rifa'i</i>	
Implementasi Langkah-langkah Polya pada Materi Validitas Pembuktian untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa	217
<i>Sitta Khoirin Nisa</i>	
Penerapan Model Isu Kontroversial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa	223
<i>Udin Erawanto</i>	
Improving Students' Speaking Skill through STAD with Audio Visual	233
<i>Varia Virdania Virdaus</i>	

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Naskah belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain, diketik spasi rangkap pada kertas kuarto, panjang 10–20 halaman, dan diserahkan paling lambat 3 bulan sebelum penerbitan, dalam bentuk ketikan di atas kertas sebanyak 2 eksemplar dan pada disket komputer IBM PC atau kompatibel. Berkas naskah pada disket komputer diketik dengan menggunakan pengolah kata *Microsoft Word*.
2. Artikel yang dimuat dalam jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
3. Semua karangan ditulis dalam bentuk *esai*, disertai judul subbab (*heading*) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul subbab. Peringkat judul sub-bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut.

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri)

4. Artikel konseptual meliputi (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak (50–75 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan (tanpa judul subbab) yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-subjudul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama (-nama) peneliti, (c) abstrak, (d) kata kunci, (e) identitas peneliti (tanpa gelar akademik) (f) pendahuluan (tanpa judul subbab) berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan, (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
5. Daftar rujukan disajikan mengikuti tatacara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto. 1988. *Pengaruh Penginformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Black & A. Lucas (Eds.). *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.

Santosa, R. Gunawan. 2002. *Aplikasi Teorema Polya Pada Enumerasi Graf sederhana*, (online), (<http://home.unpar.ac.id/integral.pdf.html>, diakses 29 Desember 2006)

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. <http://www.puskur.or.id>. Diakses 21 April 2006

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 1(1):45–52.

6. Naskah diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang dimuat dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Depdikbud, 1987).

PENERAPAN MODEL ISU KONTROVERSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF MAHASISWA

Udin Erawanto

STKIP PGRI BLITAR

Email: erawantoudin@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model isu kontroversial yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa. Subjek penelitian sebanyak 22 mahasiswa prodi PPKn STKIP PGRI Blitar semester I tahun akademik 2013/2014. Teknik pengumpulan data menggunakan tes uraian dan lembar observasi. Teknik analisa datanya adalah kualitatif dan kuantitatif. Dari refleksi siklus I, II dan III dihasilkan temuan bahwa pembelajaran menggunakan model isu kontroversial dapat meningkatkan berfikir kreatif mahasiswa. Peningkatan berfikir kreatif dari siklus I ke siklus II sebesar 9,06%, dari siklus II ke siklus III sebesar 7,53%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 20%, siklus II ke siklus III sebesar 15 %.

Kata Kunci: Model isu kontroversial, berfikir kreatif

Abstract: This study aimed to describe the application of the controversial issues that can improve the ability of students creative thinking. Research subjects were 22 students Prodi PPKn STKIP PGRI Blitar first semester of the academic year 2013/2014. Data collection techniques using the test description and observation sheet. Qualitative data analysis technique is quantitative. Of reflection cycle I, II and III produced findings that learning model controversial issues can improve creative thinking of students. Increased creative thinking from the first cycle to the second cycle of 9.06%, from the second cycle to cycle III of 7.53%. The increase from the first cycle to the second cycle of 20%, siklus II to the third cycle of 15%.

Keywords: Model controversial issue, creative thinking

PENDAHULUAN

Tujuan mata kuliah Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia prodi PPKn STKIP PGRI Blitar adalah menghasilkan mahasiswa memiliki ketrampilan berfikir kreatif dalam menelaah, menganalisis dan memecahkan permasalahan hukum. Artinya, dalam perkuliahan Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia mahasiswa tidak hanya dibekali pengetahuan teoritis semata melainkan juga dibina dan

dilatih memiliki kepekaan dan ketrampilan dalam melihat fenomena-fenomena hukum di masyarakat dan sekaligus cara menyelesaikannya. Langkah seperti ini dapat menumbuhkan dan menghasilkan berfikir kreatif mahasiswa lulusan prodi PPKn STKIP PGRI Blitar. Ketercapaian tujuan tersebut perlu didukung motivasi dan kinerja dosen dalam melaksanakan tugas secara profesional yang tercermin dari kemampuan dosen dalam mengembangkan dan melaksanakan model pem-

belajaran yang mampu mendorong mahasiswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam perkuliahan memberi kesempatan mahasiswa dalam mencari, menemukan dan membangun pengetahuan baik secara individu, bekerjasama dan berdiskusi dengan sesama mahasiswa. Pola pembelajaran seperti ini sangat manusiawi karena tidak menempatkan mahasiswa sebagai pebelajar pasif, melainkan mendorong mahasiswa berfikir kreatif dalam menyikapi fenomena sosial dan membangun pengetahuan.

Proses pembelajaran melibatkan mahasiswa secara totalitas dalam membangun pengetahuan lebih bermakna ketimbang menjadikan mahasiswa sebagai pebelajar pasif yang hanya menerima saja pengetahuan dari dosen. Dalam model pembelajaran pasif tidak tercermin suasana dialogis dalam mencari, menemukan dan membangun pengetahuan. Mahasiswa praktis sebagai penerima sesuatu yang sudah jadi, tidak diberi kesempatan terlibat langsung dalam proses pembentukan pengetahuan. Kondisi seperti ini menjadikan mahasiswa semakin asing dengan lingkungannya dan kurang memiliki kepedulian menyelesaikan permasalahan yang ada dimasyarakat. Mahasiswa dicetak menjadi manusia-manusia pandai menghafal teori, kurang dilatih bersikap mandiri. Kemampuan berargumentasi dalam menyelesaikan masalah sangat lemah, termasuk daya berfikir kreatif memecahkan permasalahan sangat lemah sekali.

Dariyo (2004:71) mengemukakan berfikir kreatif disebut pula sebagai berpikir divergen. Berfikir kreatif adalah cara berfikir yang bersifat baru, unik, tidak seperti biasanya, atau lain dari yang lain. Orang yang berfikir kreatif berani mempertahankan pemikiran atau pendiriannya dan berani pula untuk mengambil resiko untuk ditentang, ditolak, atau dicaci maki oleh lingkungan sosialnya. Selain itu, orang yang berfikir kreatif adalah orang yang mampu melaksanakan pemikiran-pemikiran kreatif ke dalam bentuk karya yang baru, unik dan berbeda dari yang lainnya. Jadi pemikir kreatif harus mau bersusah payah, bertindak dan melakukan aktivitas untuk mengejawantahkan pemikirannya sungguh-sungguh sehingga berhasil baik.

Berfikir kreatif merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Berfikir kreatif menjadikan mahasiswa tidak lagi terjebak dalam rutinitas berfikir yang cenderung monoton dalam setiap menyelesaikan permasalahan. Mahasiswa dibiasakan berani keluar dari rutinitas berfikir dengan cara menumbuhkan keberaniannya berfikir divergen, yakni keberanian dalam menemukan dan menyampaikan gagasan-gagasan terbarunya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Mahasiswa dimotivasi lebih berani mengemukakan lebih dari satu solusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Mahasiswa juga diberi kesempatan berani dan terbuka dalam melakukan telaah dan evaluasi terhadap kebijakan dan pendapat yang sudah ada. Hal ini dimaksudkan mahasiswa harus mampu melihat dan melakukan koreksi terhadap sesuatu hal secara objektif dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsung proses pembelajaran dihasilkan temuan sebagai berikut (1) rendahnya kemampuan mahasiswa dalam memahami makna materi perkuliahan dan mahasiswa lebih senang menghafal materi perkuliahan (2) kemampuan mahasiswa dalam menerapkan materi perkuliahan untuk memecahkan permasalahan di masyarakat masih tergolong rendah (3) kemampuan mahasiswa dalam melihat dan menganalisis serta berargumentasi dalam menyelesaikan masalah tergolong sangat rendah. Masih nampak sikap emosional dan cenderung jawaban yang diberikan tidak rasional (4) rendahnya kemampuan diri dalam mengendalikan emosi, sehingga kurang bisa menghormati perbedaan pendapat dengan sesama mahasiswa dalam menyelesaikan masalah. (5) dalam memberikan dan menyelesaikan permasalahan, jawaban yang diberikan sangat monoton dan teks book. (6) Prestasi belajar yang dicapai mahasiswa untuk mata kuliah Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia masih dibawah standar. Dari 20 mahasiswa, yang mendapatkan nilai B+ dan A kurang dari 75 %.

Permasalahan tersebut di atas jika tidak segera di atasi berakibat pada minimnya kemampuan dan ketrampilan berfikir kreatif mahasiswa dalam menelaah, menganalisis dan memecahkan permasalahan hukum di masyarakat, yang

akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi yang dicapai mahasiswa. Disamping itu, mata kuliah Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia termasuk mata kuliah prasyarat dan harus lulus sebelum mahasiswa memprogram mata kuliah hukum lainnya. Jika penguasaan dasarnya kurang kuat, mahasiswa akan kesulitan dalam mempelajari mata kuliah hukum lainnya yang ada dalam kurikulum program studi PPKn STKIP PGRI Blitar.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan teman sejawat dosen prodi PPKn STKIP PGRI Blitar diketahui akar penyebab masalah di atas bermula dari kurang tepatnya dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran. Selama ini strategi pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada dosen dan ceramah masih menjadi pilihan utama dalam menyampaikan materi perkuliahan. Strategi pembelajaran yang diterapkan selama ini tidak memberi kesempatan mahasiswa mengembangkan ketrampilan berfikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

Sehubungan hal tersebut, perlu menerapkan strategi pembelajaran tertentu yang mampu membangkitkan ketrampilan berfikir kreatif, salah satu strategi yang dipilih adalah strategi pembelajaran model isu kontroversial, yaitu menyajikan sesuatu isu atau masalah aktual yang mau diterima oleh seseorang atau kelompok, tetapi juga mudah ditolak oleh kelompok lain. Model isu kontroversial selain melatih keberanian mahasiswa mengangkat isu-isu riil untuk dianalisis dan didiskusikan secara bersama, juga merupakan proses pembelajaran melatih mahasiswa berjiwa besar mau menerima dan menghormati pendapat orang lain dan menyadari bahwa pendapatnya belum tentu benar dan harus disandingkan, dibandingkan dan diuji dengan pendapat orang lain. Melalui model pembelajaran kontroversial nampak sejumlah pemikiran dan pendapat baik yang pro dan kontra, dan ini sebagai media memperluas dan memperdalam wawasan dalam menyelesaikan isu-isu riil yang ada di masyarakat.

Senada pendapat di atas, Wiraatmadja sebagaimana dikutip Komalasari (2010:261-262) mengemukakan sejumlah manfaat menerapkan strategi pembelajaran model isu kontroversial

sebagai berikut (1) Melalui perbedaan pendapat tentang isu maka materi isu kontroversial secara langsung membangkitkan kemampuan berfikir seseorang. (2) Pembelajaran melalui isu kontroversial dalam pendidikan ilmu sosial termasuk PIH dan PTHI dianggap sangat penting. (3) Melalui pendapat yang berbeda, orang dapat mengembangkan pendapat baru yang lebih baik. (4) Model pembelajaran isu kontroversial melatih mahasiswa (a) ketrampilan akademis untuk membuat hipotesis, mengumpulkan evidensi, menganalisis data, dan menyajikan hasil inkuiri (b) menghadapi kehidupan sosial yang kompleks dengan ketrampilan berkomunikasi, menanamkan rasa empati, memengaruhi orang lain, toleran, bekerjasama dan lain-lain (c) isu-isu yang dibahas berguna untuk mempelajari studi kasus dengan penggunaan konsep, generalisasi, dan teori-teori ilmu sosial.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model isu kontroversial merujuk pendapat Wiraatmadja sebagaimana dikutip Komalasari (2010:263) sebagai berikut (1) guru dan siswa melakukan brainstorming mengenai isu-isu kontroversial yang akan dibahas (2) siswa berkelompok memilih salah satu kasus untuk dikaji (3) siswa melakukan inkuiri, mengundang nara sumber, membaca buku, mengumpulkan informasi lain (4) siswa menyajikan/mendiskusikan hasil inkuiri, mengajukan argumentasi, mendengarkan counter-argument, atau opini lain (5) Siswa menerapkan konsep, generalisasi, teori ilmu sosial untuk secara akademis menganalisis permasalahan.

Indikator keterlaksanaan pelaksanaan strategi pembelajaran model isu kontroversial jika langkah-langkah strategi pembelajaran model isu kontroversial tersebut di atas terlaksana dengan baik. Adapun indikator berfikir kreatif mahasiswa dalam pembelajaran apabila mahasiswa memiliki kemampuan untuk (1) mencetuskan banyak pertanyaan yang bervariasi (2) berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar (3) memberikan banyak cara untuk menyelesaikan masalah (4) selalu memikirkan lebih dari satu jawaban (5) lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit (6) melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 50 menit. Tahapan siklus penelitian mengacu pada Kemmis dan Tagart, terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Subjek penelitian mahasiswa prodi PPKn STKIP PGRI Blitar, semester I tahun akademik 2013-2014. Jumlah mahasiswa sebanyak 22 orang dengan rincian, mahasiswa sebanyak 6 orang dan mahasiswi sebanyak 16 orang. Alasan memilih objek penelitian di atas karena mahasiswa prodi PPKn STKIP PGRI Blitar, semester I memiliki motivasi belajar cukup tinggi dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi dirinya terutama dalam menumbuhkan dan meningkatkan berfikir kreatif dalam menyelesaikan tugas. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat yaitu dosen prodi PPKn STKIP PGRI Blitar yang selanjutnya disebut kolaborator. Kerjasama dengan kolaborator peneliti lakukan mulai dari melakukan identifikasi masalah, penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian sampai kegiatan observasi, pengolahan data dan penyusunan laporan hasil kegiatan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan adalah tes dan non tes. Instrumen tes yang dipakai adalah bentuk tes uraian. Bentuk tes uraian digunakan dengan alasan bahwa dengan mahasiswa menguraikan jawaban akan tampak jalan pikirannya, tingkat berpikir kreatif mahasiswa, dan tidak sekedar memilih tanpa tahu asalnya serta langkah-langkah yang jelas. Tes diberikan kepada mahasiswa, untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan melakukan observasi tentang kemampuan dosen dalam menerapkan strategi pembelajaran model isu kontroversial dan berfikir kreatif mahasiswa selama berlangsung proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disusun sebelumnya. Sedangkan teknik pengumpulan data untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa dengan melakukan tes yaitu tes bentuk uraian

diberikan mahasiswa untuk diminta menyelesaikannya, dan kegiatan tes ini dilaksanakan setiap akhir siklus. Instrumen non tes yang digunakan adalah lembar observasi kemampuan dosen dalam menerapkan strategi pembelajaran model isu kontroversial dan aktivitas berfikir kreatif mahasiswa. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kemampuan dosen dalam menerapkan strategi pembelajaran model isu kontroversial dan aktivitas berfikir kreatif mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan. Kegiatan observasi dilaksanakan selama berlangsung pembelajaran yang dilakukan peneliti dan kolaborator.

Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan peneliti untuk menganalisis data tentang kemampuan dosen dalam menerapkan strategi pembelajaran model isu kontroversial dan berfikir kreatif mahasiswa selama berlangsung kegiatan pembelajaran. Sedangkan teknik kuantitatif digunakan peneliti untuk menganalisis data hasil belajar yang dicapai mahasiswa.

HASIL

Siklus I

Pembelajaran siklus I dilaksanakan tanggal 17 September 2013 pukul 14.30-17.45 dengan materi norma-norma dalam kehidupan masyarakat. Dilanjutkan pertemuan 2 tanggal 24 September 2013, Pukul 14.30-17.14. Alat pengumpul data adalah observer yakni teman sejawat sebagai kolaborator dengan menggunakan lembar observasi dan field notes. Sebelum masuk kelas dilakukan pengecekan atas kelengkapan dan kesiapan pelaksanaan tindakan. Tahap ini merupakan kegiatan utama penelitian karena dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat bersama peneliti dengan kolaborator yaitu skenario pembelajaran berbasis isu kontroversial.

Dari hasil refleksi bersama terhadap pelaksanaan tindakan dosen, aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran, aktivitas berfikir kreatif mahasiswa diperoleh kesimpulan sebagai berikut. (a) Pelaksanaan Tindakan oleh Dosen; pada siklus satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan do-

sen sudah menerapkan skenario pembelajaran model isu kontroversial. Tahapan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah model isu kontroversial dengan menekankan pada brainstorming mahasiswa secara terbuka dalam diskusi kelas. Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil bahwa kemampuan dosen dalam menerapkan pembelajaran model isu kontroversial pada siklus I dinilai baik 55%, cukup 35%, dan kurang 10%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama, pembelajaran belum mampu melibatkan mahasiswa berfikir kreatif secara maksimal dalam menanggapi kasus dan masih terfokus pada penguasaan siswa terhadap materi kuliah yang berkaitan dengan pembahasan yang berguna untuk mengantarkan berfikir kreatif mahasiswa. Media pembelajaran berisi materi perkuliahan yang ditampilkan melalui LCD cukup representatif menggambarkan secara garis besar materi perkuliahan. Pembelajaran belum mampu memotivasi siswa mengembangkan kemampuan berfikir kreatifnya dalam menyelesaikan permasalahan, karena belum tersedianya media yang mampu menjadi penarik mahasiswa berfikir kreatif berupa media gambar atau artikel/surat kabar. Dalam pertemuan kedua kegiatan pembelajaran sudah mampu melibatkan mahasiswa berfikir kreatif, karena tersedianya sumber belajar yang dihasilkan mahasiswa sendiri sehingga memperluas wawasan dan mendukung terciptanya pengambilan keputusan yang pro dan kontra dalam menyelesaikan isu kontroversial yang dibahas di kelas. (b) *Aktivitas Mahasiswa dalam Pembelajaran*; Dari hasil analisis terhadap hasil observasi aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran model isu kontroversial siklus I diperoleh data sebagai berikut: aktivitas baik 31%, cukup 61%, dan kurang 8%. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan siklus I, isu kontroversial dibahas dalam diskusi kelas secara umum, tidak dalam kelompok-kelompok kecil. Semua mahasiswa boleh memosisikan diri mengambil sikap pro dan kontra terhadap isu kontroversial atas nama sendiri, dengan alasan-alasan tertentu. Tidak semua mahasiswa mampu menunjukkan sikap dan pendapat pro dan kontra dalam menanggapi isu kontroversial, sehingga pengembangan berfikir kreatif mahasiswa dalam menanggapi isu kontroversial dengan sikap dan pendapat pro dan

kontra belum merata. Hanya beberapa mahasiswa saja yang terlibat secara aktif dalam berfikir kreatif dan menempatkan diri pada posisi pro dan kontra dalam menanggapi isu kontroversial. Mahasiswa lainnya belum secara maksimal termotivasi dan terpanggil untuk terlibat secara aktif dalam menanggapi isu dan menempatkan posisinya dalam menanggapi permasalahan. (c) *Aktivitas Berfikir Kreatif Mahasiswa*; Berdasarkan analisa terhadap hasil observasi dan tes diperoleh data bahwa mahasiswa telah menunjukkan kemampuan berfikir kreatif rata-rata 58,59. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif mahasiswa dalam menanggapi isu-isu kontroversial telah tampak, mahasiswa telah memiliki keberanian mengambil sikap pro dan kontra meskipun masih dengan alasan yang kurang berdasarkan pada sumber-sumber informasi yang kaya dan akurat. Mahasiswa memiliki keberanian untuk bertanya dan meminta penjelasan, serta menanggapi pertanyaan dan bersikap sopan dalam mengemukakan pendapat, akan tetapi hanya terjadi pada siswa tertentu saja. Mahasiswa umumnya memiliki kemampuan mendengarkan pendapat orang lain dan menghargai pendapat, tetapi masih banyak yang belum memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat. Kemampuan mahasiswa dalam menanggapi isu kontroversial dengan variasi jawaban sangat minim sekali, jawaban yang dikemukakan sangat monoton karena terbatasnya wawasan dan sumber-informasi yang didapatkan dan dipelajari.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu tanggal 1 Oktober 2013 dan tanggal 8 Oktober 2013, pukul 14.30 – 17.45 WIB, Dengan materi hekekat hukum. Alat pengumpul data adalah peneliti dan kolaborator sebagai pengamat dengan alat format observasi dan fiel notes. Sebelum masuk kelas dilakukan pengecekan atas kelengkapan dan kesiapan pelaksanaan tindakan. Tahap ini merupakan kegiatan utama penelitian karena dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat bersama peneliti dengan kolaborator yaitu skenario pembelajaran berbasis isu kontroversial.

Dari hasil refleksi bersama terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti, aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran, dan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa diperoleh kesimpulan sebagai berikut. (a) Pelaksanaan Tindakan oleh Dosen; Peneliti sudah melaksanakan tindakan siklus II sesuai dengan skenario pembelajaran yaitu menggunakan model isu kontroversial dengan lebih menekankan pada *brainstorming* dan *cooperative learning group*. Berdasarkan hasil observasi diperoleh skor kemampuan dosen dalam melaksanakan model isu kontroversial dalam siklus II adalah baik 75%, cukup 30%, dan kurang 0%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama (1) telah menjelaskan materi pengantar tentang pengertian hukum, tujuan hukum, subjek dan objek hukum, perbuatan hukum dan peristiwa hukum secara sistematis, sambil memberi kesempatan mahasiswa mengajukan pertanyaan (2) melibatkan mahasiswa dalam mengidentifikasi isu-isu kontroversial yang ada dalam media surat kabar atau majalah dan internet (3) memberi kesempatan mahasiswa untuk menentukan sendiri masing-masing isu untuk didiskusikan dalam kelompoknya. (4) dalam pertemuan kedua mahasiswa diberi kesempatan melakukan diskusi kelompok dan diberi kesempatan secara bergiliran untuk mempresentasikan hasil diskusinya, dan kepada mahasiswa kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi dengan mengambil posisi pro dan kontra. Mahasiswa sudah mulai mampu mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dalam menyelesaikan masalah, disamping sudah mulai nampak sikap kedewasaannya yaitu mau memperhatikan, mendengarkan, dan menghormati pendapat sesama mahasiswa meskipun berbeda dengan pendapatnya.

Kelemahan dalam tindakan pembelajaran siklus II ini adalah kurang variatifnya media pembelajaran yang digunakan yaitu terbatas menggunakan bahan bacaan dari media cetak, disamping pembelajarannya terkesan kurang menyenangkan dan terlalu serius. (b) Aktivitas Mahasiswa dalam Perkuliahan; Berdasarkan hasil analisis dari hasil observasi aktivitas mahasiswa selama berlangsung tindakan pembelajaran menggunakan model isu kontroversial dengan penekanan *brainstorming* dan *cooperative learning*

group diperoleh skor aktivitas mahasiswa baik 65%, cukup 35%, dan tidak ada yang dinilai kurang. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa semua mahasiswa terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas. Mahasiswa bertanggungjawab terhadap keputusan pro dan kontra dirinta dan kelompoknya terhadap isu kontroversial yang dibahas, sehingga berusaha mempertahankan pendapatnya dengan alasan yang cukup rasional disertai data-data yang akurat dengan berbagai sumber yang mendukung. Mahasiswa lebih memerlukan media pembelajaran lebih variatif supaya menarik minat serta menghilangkan kejenuhan. (c) Peningkatan Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa; Berdasarkan hasil observasi dan tes diperoleh data bahwa pada siklus II kemampuan berfikir kreatif mahasiswa telah menunjukkan rata-rata 67,65. Kenyataan ini dapat dijelaskan sebagai berikut (a) kemampuan berfikir kreatif mahasiswa lebih baik dibandingkan siklus I, karena mahasiswa sudah mampu mengambil keputusan yang pro –kontra terhadap isu-isu kontroversial lebih rasional berdasarkan sumber-sumber informasi yang akurat dan didukung data-data yang dapat dipercaya (b) Sebagian besar mahasiswa sudah memiliki keberanian untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan (c) mahasiswa juga lebih dewasa dan bijaksana selama berlangsung proses pembelajaran yakni mau mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, bersikap sopan dalam mengemukakan pendapat dan memberi penjelasan (d) mahasiswa sudah mampu menyelesaikan isu-isu kontroversial lebih variatif didukung dengan sumber-sumber yang lebih banyak dan variatif dengan mempertimbangkan sisi kelemahan dan kekuatan masing-masing pendapat.

Siklus III

Tindakan pembelajaran siklus III dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 22 Oktober 2013 dilanjutkan pertemuan ke dua tanggal 29 Oktober 2013 Pukul 14.30 – 17.45 WIB dengan materi sumber-sumber hukum. Alat pengumpul data adalah peneliti dan kolaborator sebagai pengamat dengan alat format observasi dan field notes. Sebelum masuk kelas dilakukan pengecekan atas

kelengkapan dan kesiapan pelaksanaan tindakan. Tahap ini merupakan kegiatan utama penelitian karena dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat bersama peneliti dengan kolaborator yaitu skenario pembelajaran.

Adapun hasil refleksi tentang pelaksanaan tindakan dosen, aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran model isu kontroversial, peningkatan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa dapat dijelaskan sebagai berikut. (a) Pelaksanaan Tindakan oleh Dosen; Pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus III ini dosen benar-benar telah melaksanakan skenario pembelajaran menggunakan model isu kontroversial dengan peneanan brainstorming dan cooperative learning group dengan menggunakan langkah-langkah perpaduan dari Hasan dan Wiriatmadja dan menggunakan media film cukup baik sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran cukup menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa skor kemampuan dosen dalam melaksanakan model isu kontroversial pada siklus III adalah baik 90%, cukup 10% dan tidak ada kekurangan. Hal ini ditunjukkan bahwa (a) dosen betul-betul telah menguasai dan memahami sehingga mampu melaksanakan model pembelajaran isu kontroversial dengan menggunakan variasi langkah-langkah pembelajaran, didukung media pembelajaran yang cukup variatif dengan baik (2) penerapan model pembelajaran ini telah mampu memotivasi mahasiswa lebih mendalam mempelajari materi hukum (3) Model isu kontroversial ini telah memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatifnya dalam setiap menyelesaikan masalah, serta mendorong mahasiswa untuk menggali dan menemukan sumber-sumber informasi belajar sehingga mendukung pemahamannya untuk menyelesaikan isu-isu kontroversial. (b) Aktivitas Mahasiswa dalam Pembelajaran Model Isu Kontroversial; Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil observasi aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan model isu kontroversial pada tindakan siklus III diperoleh skor aktivitas mahasiswa 100% baik. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa terlibat cukup aktif dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas. Siswa bertanggungjawab terhadap

keputusan pro-kontra dirinya dan kelompoknya terhadap isu-isu kontroversial yang disajikan dalam film, sehingga berusaha mempertahankan keputusan dengan mengemukakan alasan yang jelas dan berdasarkan sumber yang kaya. Penggunaan media pembelajaran berupa pemutaran film dapat memotivasi mahasiswa dalam mengkaji isu-isu kontroversial. (c) Peningkatan Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa; Berdasarkan hasil observasi dan tes diperoleh data bahwa pada siklus III keratifitas berfikir mahasiswa rata-rata 75,18. Kenyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan berfikir kreatif mahasiswa terhadap isu-isu kontroversial lebih baik dibandingkan dengan tindakan siklus II. Mahasiswa dalam kelompoknya telah mencoba mengambil keputusan pro-kontra terhadap isu kontroversial dengan alasan yang lebih variatif dan didukung literatur lebih banyak. Sebagian besar mahasiswa mampu mengemukakan pendapatnya secara sistematis, memiliki keberanian untuk bertanya, meminta penjelasan dan menanggapi pertanyaan disertai alternatif pemecahan masalah cukup rasional, dan mengharagi pendapat sesama mahasiswa.

PEMBAHASAN

Dari hasil refleksi siklus I, II dan III dihasilkan temuan adanya peningkatan kemampuan dosen dalam menerapkan pembelajaran model isu kontroversial dan peningkatan berfikir kreatif mahasiswa prodi PPKn STKIP PGRI Blitar pada mata kuliah PIH dan PTHI berikut dibawah ini.

Dari hasil refleksi siklus I, II dan III dihasilkan temuan terdapat peningkatan kemampuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran model isu kontroversial. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 20%, siklus II ke siklus III sebesar 15%. Keberhasilan dalam dunia pendidikan tidak bisa terlepas dari peran seorang pengajar (dosen, guru) meskipun tidak mengesampingkan unsur lainnya. Sehubungan hal tersebut seorang pengajar dituntut bekerja lebih profesional dalam melaksanakan profesinya. Seorang pengajar dituntut mengikuti dinamika keilmuan. Memiliki kemauan yang tinggi terus belajar memperkaya dan mengembangkan disiplin

ilmu yang digeluti, termasuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif sehingga mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Terkait penelitian ini, dihasilkan temuan dosen tidak hanya sekedar memahami melainkan betul-betul mampu mengimplementasikan model isu kontroversial dalam pembelajaran, yakni menerapkan langkah-langkah model isu kontroversial secara tepat meliputi (1) guru dan siswa melakukan brainstorming mengenai isu-isu kontroversial yang akan dibahas (2) siswa berkelompok memilih salah satu kasus untuk dikaji (3) siswa melakukan inkuiri, mengundang nara sumber, membaca buku, mengumpulkan informasi lain (4) siswa menyajikan/mendiskusikan hasil inkuiri, mengajukan argumentasi, mendengarkan counter-argument atau opini lain (5) siswa menerapkan konsep, generalisasi, teori ilmu sosial untuk secara akademis menganalisis permasalahan. Disamping itu pengajar juga telah menunjukkan sikap kreativitasnya dalam mengembangkan model isu kontroversial dengan menerapkan metode brainstorming dan memanfaatkan media pembelajaran yang cukup inovatif sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan suasananya cukup kondusif dan memicu mahasiswa lebih aktif dan kreatif dalam memunculkan ide-ide pemikirannya dalam menanggapi dan menyelesaikan suatu permasalahan.

Dari hasil refleksi siklus I, II dan III dihasilkan temuan terdapat peningkatan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan model isu kontroversial. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 24%, siklus II ke siklus III sebesar 35%. Keberhasilan dalam proses pembelajaran juga ditentukan oleh iklim pembelajaran yang kondusif yakni suasana pembelajaran yang komunikatif dan dialogis, memberi ruang mahasiswa untuk berfikir dan berperilaku kreatif dan inovatif dalam menanggapi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Disamping itu perlu didukung kemauan dan kemampuan dari pengajar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan model, media dan evaluasi pembelajaran. Hal ini cukup penting supaya suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak menjenuhkan, sehingga memotivasi siswa lebih aktif dan kreatif

dalam pembelajaran. Menurut Paul B Diendrich (dalam Sardiman, 2008: 101) terdapat sejumlah aktivitas yang perlu dikembangkan pada diri pebelajar dalam pembelajaran seperti (1) visual activities, yaitu termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain (2) Oral activities seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi (3) Listening activities sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato (4) Writing activities seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin (5) Drawing activities misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram (6) Motor activities yang termasuk di dalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak (7) Mental activities sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan (8) Emotional activities seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Pembelajaran cukup hidup manakala pengajar mampu memfasilitasi dengan cara menyediakan dan memberikan ruang dan kebebasan bagi pembelajar untuk belajar secara mandiri dan berdiskusi dengan sesama, disamping perlu disediakan fasilitas pembelajaran yang memadai seperti ketersediaan media pembelajaran yang mendukung ketersediaan materi pada pembelajar. Media pembelajaran menurut Trianto (2010: 129) dapat memberikan manfaat, antara lain (1) bahan yang disajikan lebih jelas maknanya bagi siswa, dan tidak bersifat verbalistik (2) metode pembelajaran lebih bervariasi (3) siswa menjadi lebih aktif melakukan beragam aktivitas (4) pembelajaran lebih menarik (5) mengatasi keterbatasan ruang.

Dalam pembelajaran perlu dihindari model pembelajaran tradisional, lebih mengandalkan metode ceramah dan verbalisme. Pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah dan tanpa didukung media yang mendukung pemahaman siswa dalam mempelajari materi, maka sangat sulit tujuan pembelajaran tercapai. Pen-

dapat ini dipertegas oleh Broadwell (dalam Suryosubroto, 2009:190) yang mengatakan jika pendidikan menginginkan keaktifan siswa maka pilihan terhadap metode ceramah merupakan langkah yang keliru. Dalam hal ini Vernon A. Magnessen (dalam Syaiful Sagala, 2009:179) juga mengemukakan bahwa seseorang belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang dideklarasi, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan dengar, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan.

Dari hasil refleksi siklus I, II dan III dihasilkan temuan bahwa pembelajaran yang menggunakan model isu kontroversial dapat meningkatkan berfikir kreatif mahasiswa. Peningkatan berfikir kreatif dari siklus I ke siklus II sebesar 9,06%, dari siklus II ke siklus III sebesar 7,53%. Proses berfikir menurut Suryosubroto (2009:192) merupakan suatu pengalaman memperoses persoalan untuk mendapatkan dan menentukan suatu gagasan yang baru sebagai jawaban dari persoalan yang dihadapi. Untuk menghasilkan kemampuan memecahkan masalah yang kreatif, diperlukan kemampuan berfikir kreatif. Dimilikinya kemampuan berfikir kreatif, mahasiswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari nara sumber, melainkan berusaha mencari dan memberikan informasi dalam proses pembelajaran. Menurut Guilford dalam Mulyono sebagaimana dikutip Suryosubroto (2009:193) kemampuan kreatif dapat dicerminkan melalui lima macam perilaku yaitu (1) Fluency, kelancaran atau kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan (2) Fleksibility, kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan (3) Originality, kemampuan mencetuskan gagasan-gagasan asli (4) Elaboration, kemampuan menyatakan gagasan secara terperinci (5) Sensitivity, kepekaan menangkap dan menghasilkan gagasan sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Skor kemampuan dosen dalam melaksanakan model isu kontroversial pada siklus III ada-

lah baik 90%, cukup 10% dan tidak ada kekurangan. Hal ini ditunjukkan bahwa (a) dosen betul-betul telah menguasai dan memahami sehingga mampu melaksanakan model pembelajaran isu kontroversial dengan menggunakan variasi langkah-langkah pembelajaran, didukung media pembelajaran yang cukup variatif dengan baik (2) penerapan model pembelajaran ini telah mampu memotivasi mahasiswa lebih mendalam mempelajari materi hukum (3) Model isu kontroversial ini telah memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatifnya dalam setiap menyelesaikan masalah, serta mendorong mahasiswa untuk menggali dan menemukan sumber-sumber informasi belajar sehingga mendukung pemahamannya untuk menyelesaikan isu-isu kontroversial.

Aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan model isu kontroversial pada tindakan siklus III diperoleh skor aktivitas mahasiswa 100% baik. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa terlibat cukup aktif dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas. Siswa bertanggungjawab terhadap keputusan pro-kontra dirinya dan kelompoknya terhadap isu-isu kontroversial yang disajikan dalam film, sehingga berusaha mempertahankan keputusan dengan mengemukakan alasan yang jelas berdasarkan sumber yang kaya. Penggunaan media pembelajaran berupa pemutaran film dapat memotivasi mahasiswa dalam mengkaji isu-isu kontroversial.

Berdasarkan hasil observasi dan tes diperoleh data bahwa pada siklus III kreativitas berfikir mahasiswa rata-rata 75,18. Kenyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan berfikir kreatif mahasiswa terhadap isu-isu kontroversial lebih baik dibandingkan dengan tindakan siklus II. Mahasiswa dalam kelompoknya telah mencoba mengambil keputusan pro-kontra terhadap isu kontroversial dengan alasan yang lebih variatif dan didukung literatur lebih banyak. Sebagian besar mahasiswa mampu mengemukakan pendapatnya secara sistematis, memiliki keberanian untuk bertanya, meminta penjelasan dan menanggapi pertanyaan disertai alternatif pemecahan masalah cukup rasional, dan mengharagi pendapat sesama mahasiswa.

Saran

Pembelajaran dengan menggunakan model isu kontroversial dapat meningkatkan kemampuan berfikir mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia. Untuk itu peneliti merekomendasikan supaya pengajar lain dapat menerapkan model pembelajaran isu kontroversial pada mata kuliah lain yang diampu, dengan berbagai variasi media yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Dariyo Agoes, 2004, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor, Ghalia Indonesia
Komalasari Kokom, 2010, *Pembelajaran Kontekstual, Mosep dan Aplikasi*, Bandung, Refika Aditama.

Sagala Syaiful, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung, Penerbit Alfabeta.

Sardiman.A.M., 2008., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada

S Suryosubroto.B, 2009, *Proses Belajar mengajar di sekolah*, Jakarta, PT. Rineka Cipta

Trianto, 2009, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta, PT. Prestasi Pustakara.